

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan guru yang sangat profesional yang dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan sekaligus pelatih untuk anak-anak bangsa di masa depan yang dapat memberikan arah pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta juga minat yang tinggi terhadap peserta didik Pendidikan merupakan masalah yang sangat mendasar bagi kemajuan suatu bangsa. Upaya peningkatan mutu pendidikan senantiasa dicari, diteliti dan diupayakan melalui kajian berbagai komponen pendidikan, seperti perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, bahan-bahan instruksional, sistem penilaian, seminar pendidikan, proses belajar mengajar termasuk sarana atau fasilitas belajar lainnya.

Menurut Undang-undang RI Nomer 20 tahun 2003 pasal 3 kualitas pendidikan yang baik terletak pada sumber daya manusia yang baik, dimana semua pihak yang dimiliki sesuai dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mewujudkan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mengembangkan suatu proses pendidikan, diperlukan strategi perencanaan pembangunan pendidikan yang tepat, sehingga mampu bersaing dengan negara-negara lain. Mengingat pendidikan itu sendiri dilihat dari sudut pengertian atau definisi, pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung disekolah dan luar sekolah.

Hal terpenting dalam proses belajar adalah pencapaian pada tujuan yaitu siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Rendahnya pemahaman materi ekonomi terjadi karena rendahnya minat siswa dalam proses pembelajaran. Keinginan untuk belajar merupakan salah satu aspek yang paling pokok dalam tujuan pendidikan karena akan sangat bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa terhadap lingkungan belajarnya. sebab pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk serta membina aspek kepribadian moral, budi pekerti, kesadaran sosial dan nasionalisme manusia, sebagaimana dijelaskan dalam tujuan pendidikan yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang saat ini sudah diterapkan di negara kita, maka iklim belajar dan mengajar dituntut untuk mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya pelajar di kalangan masyarakat agar terus dikembangkan sehingga tumbuh sikap perilaku yang kreatif, inovatif, dan berkeinginan untuk maju. Dengan demikian, proses belajar mengajar antar pendidik dan anak didik harus berinteraksi antara keduanya, yaitu dengan adanya komunikasi yang baik, yang dapat menghasilkan nilai yang maksimal, komunikasi yang kondusif tersebut dapat dilakukan dengan cara menghadirkan media pembelajaran dalam PBM (Proses Belajar Mengajar).

Media pembelajaran setiap tahun selalu mengalami perkembangan, sebab masing-masing media itu mempunyai kelemahan, berdasarkan penggunaannya perlu diadakan penemuan baru dan pemanfaatan media yang diperbaharui. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Cecep Kustandi (2013, hlm. 8) menyatakan Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan

yang disampaikan guru, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama kemajuan teknologi informasi, internet telah menciptakan tradisi terbaru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, praktek-praktek pembelajaran dan pendidikan disekolah perlu diperbaharui mengikuti perkembangan teknologi. Pembaharuan pembelajaran dan pendidikan merupakan tanggung jawab guru, bagaimana materi pelajaran dapat disampaikan dan dapat dipahami oleh peserta didik secara benar. Peserta didik dikatakan memahami materi pembelajaran apabila nilai yang diperoleh memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Menurut Winkel dan Mukhtar dalam Sudaryono (2012, hlm. 44), Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Ada beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti, diantaranya pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan buku guru saja, Sehingga siswa terlihat tidak antusias dalam belajar dan tidak memperhatikan guru. Siswa juga merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan. Ketika dilakukan wawancara dengan guru wali kelas X IIS 2 di SMAN 26 Bandung, disekolah tersebut telah menggunakan kurikulum 2013 yang pada dasarnya siswa harus lebih aktif dari pada guru, di SMAN 26 Bandung sendiri dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk menggunakan media internet sebagai media pembelajarannya. Akan tetapi seiring berjalannya waktu sebagian besar internet banyak yang menyalahgunakan, terutama siswa disekolah, yang hanya menggunakan internet tidak disaat yang tepat, digunakan saat jam belajar bukan untuk mencari informasi tentang pembelajaran saat itu melainkan digunakan untuk *chatting*, *social media*, dan bermain *game*. Akibatnya, selama proses pembelajaran siswa terlihat kurang antusias dan kurang aktif. Banyak siswa yang tidak mau bertanya kepada guru, dan pada saat mengerjakan tugas, ulangan, siswa kurang memahami apa yang harus dikerjakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 26 Bandung Kelas X IIS 2 didapatkan perolehan nilai peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perolehan Nilai Ulangan Harian Kelas X IIS 2 Pada Mata Pelajaran
Ekonomi di SMAN 26 Bandung

Kelas	Jumlah Siswa	Di Atas KKM		Di Bawah KKM		KKM
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	
X IIS 2	35	8	22,86%	27	77,14%	70

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran ekonomi yang telah diberikan dan diajarkan oleh guru, sehingga beberapa dari mereka masih belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Dari tabel 1.1 di atas rendahnya pemahaman dan penguasaan materi ajar peserta didik dilihat dari beberapa faktor, salah satunya kurangnya pengawasan guru dalam proses belajar mengajar peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik atau internet. Oleh karena itu, agar tercapainya pembelajaran yang lebih baik, internet sebagai media pembelajaran haruslah diorganisir terlebih dahulu, melalui satu rancangan yang memungkinkan siswa dapat memanfaatkannya sebagai media belajar, sehingga pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian bagaimana pengaruh media pembelajaran internet terhadap pemahaman materi di SMAN 26 Bandung dengan mengambil judul “Pengaruh Media Pembelajaran Internet Terhadap Pemahaman Materi Pada Sub Tema Koperasi Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS 2 di SMAN 26 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Rendahnya pemahaman materi ajar peserta didik
2. Faktor guru yang kurang memberikan bimbingan untuk menggunakan internet yang benar untuk menggunakan media internet.
3. Masih banyak siswa yang memanfaatkan internet bukan untuk keperluan belajar, melainkan untuk games *online* dan *chatting*
4. Kurangnya pengetahuan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan buku dari guru saja.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran internet dan pemahaman kognitif siswa kelas X IIS di SMAN 26 Bandung pada sub tema koperasi?
2. Seberapa besarkah pengaruh media pembelajaran internet terhadap pemahaman materi sub tema koperasi pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS 2 di SMAN 26 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran internet dan pemahaman kognitif siswa kelas X IIS di SMAN 26 Bandung pada sub tema koperasi.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh media pembelajaran internet terhadap pemahaman materi sub tema koperasi pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS 2 di SMAN 26 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Siswa SMAN 26 Bandung mengenai pengaruh media pembelajaran internet terhadap pemahaman materi sub tema koperasi pada mata pelajaran ekonomi, penulis berharap dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, bagi guru, dan bagi lembaga terkait. Bagi siswa penelitian ini diharapkan siswa dapat belajar bersosialisasi, meningkatkan minat belajar, dan dapat berinteraksi lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta siswa dapat belajar untuk mendengarkan dan menghargai orang lain. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pengukuran dan mengevaluasi sejauh mana pengaruh media pembelajaran internet, serta mempengaruhi terhadap pemahaman materi.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

- a. UU No 20 Pasal 35 “Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan”. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas langsung dan tidak langsung yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.
- b. UU No 20 Pasal 45 “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Meskipun tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, sarana prasarana diharapkan mampu mencukupi kebutuhan sekolah dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah dan guru mampu bertanggung jawab atas fasilitas tersebut sebagai proses kerjasama pendayagunaan secara efektif dan efisien untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulisan dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah ditetapkan guru.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi guru, peserta didik, dan sekolah dimana hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi bagi perkembangan peserta didik yang di dukung dan di arahkan guru dan sekolah, maka pemaparan hasil penelitian :

a. Bagi peneliti

Mengetahui dan memperoleh gambaran tentang pengaruh media pembelajaran internet, mengetahui pemahaman materi sub tema koperasi pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS 2 di SMAN 26 Bandung, menemukan upaya yang tepat dalam pembelajaran ekonomi.

b. Bagi guru

Bagi guru bidang studi ekonomi yang menggunakan media pembelajaran internet, setelah mengetahui bagaimana manfaatnya akan lebih mengupayakan bagaimana menggunakan internet yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini merupakan sebuah informasi dimana guru bisa melihat, menilai hasil belajar siswa dalam memahami materi menggunakan internet, sehingga dapat memberikan motivasi dan arahan yang lebih.

c. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik mampu meningkatkan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan hasil dari mata pelajaran ekonomi untuk lebih aktif dan kreatif.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik untuk menjadi pembekalan diri setelah peserta didik lulus dari sekolah tersebut khususnya di SMAN 26 Bandung.

4. Manfaat Dari Segi Isu dan Aksi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan agar calon pendidik dan pendidik, menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi untuk terus meneliti tentang pembelajaran dan terus mengembangkan media pembelajaran untuk kemajuan pendidik.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, dan agar tidak terjadi keliru atau berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan maka penulis menguraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu perbuatan seseorang yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (KBBI, 2008, hlm. 664).
2. Media pembelajaran merupakan alat yang memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran (Rusman, 2012, hlm. 162).
3. Internet adalah komunikasi jaringan komunikasi global yang menghubungkan seluruh komputer di dunia meskipun berbeda sistem operasi dan mesin (Ahmadi dan Hermawan, 2013, hlm. 68).
4. Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep (Suharsimi Arikunto, 2009, hlm. 118).

Berdasarkan pengertian istilah kata di atas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Media Pembelajaran Internet Terhadap Pemahaman Materi Sub Tema Koperasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS 2 di SMAN 26 Bandung” adalah suatu sikap seseorang dan kegiatan yang timbul untuk membentuk perbuatan seseorang melalui penglihatan, pembelajaran dan didengar dalam menyampaikan materi, sehingga timbul kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan yang dimiliki bukan hanya sesuatu yang dapat dimengerti, melainkan dapat diingat dan dipahami dalam jangka waktu yang lama.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

a. Latar belakang

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini. Pada bagian ini peneliti harus mampu memosisikan topik yang diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya kesenjangan yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang diteliti. Kesenjangan berasal dari pendapat para pakar yang didukung dengan literature yang jelas dan fenomena yang empirik yang terjadi di lapangan. Pada bagian ini sebaiknya ditampilkam juga secara ringkas hasil penelusuran literature terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang diteliti lebih lanjut.

b. Identifikasi masalah

Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik. Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang meperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat, dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti. Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan identifikasi masalah antara lain:

- 1) Adanya kesenjangan antara harapan (das sollen) dan kenyataan (das sein)
- 2) Teori yang melatar belakangi penelitian.
- 3) Kondisi empirik yang dihadapi.
- 4) Data yang terkait dengan masalah yang diteliti.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang di teliti. Rumusan masalah penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dibuat, umumnya peneliti mengidentifikasi topik atau variabel- variabel yang menjadi fokus penelitian.

d. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah. Oleh karena itu, pernyataan pada tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian mengungkapkan :

- 1) Upaya pokok yang akan dikerjakan di dalam penelitian
- 2) Garis besar hasil yang hendak dicapai.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Manfaat penelitian menjelaskan hal-hal berikut :

- 1) Manfaat teoritis
- 2) Manfaat dari segi kebijakan
- 3) Manfaat praktis
- 4) Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

f. Definisi Operasional

Definisi operasional mengemukakan hal-hal berikut :

- 1) Pembatasan dari istilah-istilah yang diberikan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan
- 2) Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Penulisan

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah rangka utuh skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Secara prinsip, Bab II terdiri dari empat pokok bahasan berikut : Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti; hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti; kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigm penelitian; dan asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

a. Kajian Teori

1) Media Pembelajaran Internet

- a) Pengertian Media Pembelajaran
- b) Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran
- c) Ciri-ciri Media Pembelajaran
- d) Jenis-Jenis Media Pembelajaran

2) Pengertian Internet

- a) Fasilitas Internet
- b) Manfaat Internet dalam Dunia Pendidikan
- c) Fungsi Internet
- d) Media Pembelajaran Internet
- e) Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Media Internet

3) Pemahaman Materi

- a) Definisi Pemahaman
- b) Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman
- c) Ciri Pemahaman
- d) Faktor Pemahaman Belajar Siswa
- e) Cara Meningkatkan Pemahaman Siswa

- f) Pemahaman Materi Koperasi
- g) Upaya Guru Menumbuh Kembangkan Pemahaman Materi Ajar Sub Tema Koperasi Melalui Media Internet

b. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain seperti: judul, subjek, tahun penelitian, metode penelitian yang digunakan, dan komparasi temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

c. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.

d. Asumsi dan Hipotesis

Secara umum asumsi didefinisikan sebagai hasil abstraksi pemikiran yang oleh peneliti dianggap benar dan dijadikan sebagai hasil abstraksi pemikiran yang oleh peneliti dianggap benar dan dijadikan sebagai pijakan untuk mengkaji satu atau beberapa gejala. Sedangkan hipotesis adalah kesimpulan sementara atas masalah penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut:

a. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian skripsi terdapat pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan peneliti, yakni pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, serta campuran antara kuantitatif dan kualitatif.

b. Desain Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survey (deskriptif dan korelasional), kategori eksperimental, penelitian kualitatif (misalnya etnografi atau studi kasus), atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selanjutnya, peneliti harus menjelaskan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan sesuai dengan metode penelitian yang dipilih.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Penjelasan subjek dan objek penelitian sebagai berikut:

- 1) Subjek penelitian: sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian terdapat objek penelitian.
- 2) Objek penelitian: sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data antara lain: wawancara, tes, angket, observasi, atau studi ekonomi.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Pada bagian ini analisis data kuantitatif disampaikan jenis analisis statistic beserta jenis software-nya (jika menggunakan), misalnya SPSS, Lisrel, dan lain-lain. Statistik deskriptif dan inferensial yang mungkin dibahas dan dihasilkan nantinya disampaikan beserta langkah-langkah pemaknaan hasil temuannya.

f. Prosedur Penelitian

Bagian ini menjelaskan prosedur aktifitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian. Prosedur tersebut hendaknya dibuat secara rinci yang menunjukkan aktivitas penelitian secara logis dan sistematis.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikann dua hal utama

- a. Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian,
- b. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- a. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan peneliti. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan peneliti.
- b. Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.